

# MANGIREJO BERCERITA

*Kisah-Kisah Kearifan Lokal  
Desa Wonosalam Jombang*



*Anang Dony Irawan, dkk*

Sanksi Pelanggaran Pasal 72  
Undang-undang nomor 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1. 000. 000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5. 000. 000. 000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah)

# Mangirejo Bercerita

“Kisah-Kisah Kearifan Lokal  
Desa Wonosalam, Jombang”

Anang Dony Irawan, dkk

Mangirejo Bercerita “Kisah-Kisah Kearifan Lokal  
Desa Wonosalam, Jombang”

— Anang Dony Irawan, dkk

Copyright ©2019; xii + 191 halaman; 14 x 20 cm  
Cetakan pertama, Agustus 2019

ISBN 978-623-7259-05-3

Editor : Egakurniasari dan Tim  
Tata Letak : Tim JWriting Soul Publishing  
Perancang Sampul : Ahmad Fauzy

*Isi di luar tanggung jawab percetakan*

Diterbitkan oleh:



UM Surabaya Publishing  
Jl. Sutorejo no. 59 Mulyorejo Surabaya  
Telp. 031-3811966, Faks. 031-3813096  
Email : [p3jumsurabaya@gmail.com](mailto:p3jumsurabaya@gmail.com)  
Website : <http://www.p3i.um-surabaya.ac.id>

Bekerja sama dengan:  
JWriting Soul Publishing  
Candi - Sidoarjo  
Jawa Timur

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan Kehadirat Allah SWT, yang atas limpahan rahmah dan hidayah-Nya, sehingga buku ini bisa kami selesaikan penyusunannya. Buku yang merupakan kumpulan esai dapat terselesaikan tepat waktu dari yang telah ditentukan.

Penulisan esai ini tidaklah dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 01 Dusun Mangirejo, yang tak kenal lelah selalu memberikan semangat dan selalu mengingatkan kami untuk segera menuliskan sebuah karya tulis dari apa yang ada di Dusun Mangirejo, Desa Wonosalam, Kabupaten Jombang. Seluruh anggota Kelompok KKN 01 yang sudah saling memberikan semangat dan masukan atas esai yang telah kami buat.

Kami menyadari apa yang telah kami tulis di sini masih jauh dari harapan dan belum semua yang ada di Dusun Mangirejo dapat kami tuliskan semua kisah-kisah nya. Namun, dari semangat yang ada di warga Dusun Mangirejo selalu menginspirasi kami untuk selalu berbuat kebaikan dan menghargai keberagaman.

Besar harapan kami adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan esai kami selanjutnya. Karena kami sadar atas kekurangan yang kami miliki. Manusia tidaklah sempurna. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Semoga buku ini dapat menambah khazanah pengetahuan dari kisah-kisah kearifan lokal Dusun Mangirejo, Desa Wonosalam, Jombang, yang belum terbukukan sebelumnya.

Jombang, 19 Agustus 2019

— Tim Penulis

# GERBANG WONOSALAM, SEBUAH PENDAHULUAN



Selamat datang, *sugeng rawuh*, di bumi yang sejuk, Wonosalam. Sebuah kecamatan yang terletak di kaki dan lereng Gunung Anjasmoro di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Wonosalam berada di ketinggian  $\pm 500 - 600$  meter dpl dan  $\pm 35$  km tenggara Kecamatan Jombang. Kecamatan Wonosalam merupakan salah satu daerah penghasil durian terbesar di Provinsi Jawa Timur. Wonosalam juga mempunyai potensi wisata yang besar, dengan sebagian besar mata pencaharian warganya sebagai petani maupun peternak. Tidak hanya durian saja yang ada di Wonosalam, ada komoditas lain, misal cengkeh, kopi, salak, manggis, dan pisang.

Wonosalam juga nama sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Dahulu kala, menurut cerita turun-menurun dari sesepuh, Desa Wonosalam merupakan suatu daerah hutan/*alas* (bahasa Jawa) yang tidak ada penghuninya. Kemudian datang sekelompok orang pendatang yang mendiami Desa Wonosalam, hingga sekelompok orang ini menjadi pribumi Desa Wonosalam. Dalam kedatangannya di Desa Wonosalam ini mereka *babat alas* (membuka lahan baru) untuk dijadikan pemukiman.

Kemudian, para pendatang ini memetakkan hutan/*alas* ini menjadi beberapa bagian dan membangun rumah, yang nantinya akan menjadi Desa Wonosalam seperti sekarang. Setelah dibangunnya beberapa rumah, satu per satu pendatang tersebut membawa keluarga mereka untuk tinggal di Dusun Mangirejo. Kata Wonosalam sendiri berasal dari kata "*wono*" yang berarti *alas*/hutan, dan "*salam*" ini berasal dari kata *slamet*/aman yang merupakan bentuk keinginan masyarakat agar aman sentosa saat menghuni *alas*/hutan tersebut.

Akhirnya jadilah nama Desa Wonoslamet. Namun, karena berkembangnya zaman, nama Wonoslamet ini berubah menjadi Wonosalam atau Desa Wonosalam dengan pusat pemerintahan Kecamatan Wonosalam terletak di Desa Wonosalam, yaitu terletak pada bagian tengah kecamatan ini. Sedangkan batas wilayah dari Wonosalam meliputi:

- Utara : Kecamatan Mojoagung (Jombang) dan Kecamatan Jatirejo (Mojokerto)
- Timur : Kecamatan Jatirejo (Mojokerto) dan Kabupaten Malang
- Selatan : Kecamatan Kandangan (Kediri) dan Kabupaten Malang
- Barat : Kecamatan Bareng dan Kecamatan Mojowarno

Bumi Wonosalam yang menyuguhkan keindahan pemandangan alamnya menyimpan beberapa destinasi wisata yang siap didatangi para wisatawan, yang mendambakan kesejukan hawa alam ciptaan Sang Pencipta. Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah di Wonosalam adalah pegunungan, maka wisata alam menjadi andalannya, seperti air terjun, wisata perkebunan, dan wisata goa. Selain itu terdapat pula wisata lainnya.

Alhamdulillah, Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Surabaya, khususnya Kelompok 1 yang diberikan tempat pengabdian di Dusun Mangirejo, dapat mera-sakan keindahan alam yang dimiliki Desa Wonosalam atas anugerah Allah SWT. Sungguh suatu hal yang luar biasa bisa membangun keakraban bersama warga yang ramah akan kehadiran rombongan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang mengabdikan diri selama hampir 1 bulan, 26 Juli - 26 Agustus 2019. Bahkan kehadiran mahasiswa KKN seperti anggota keluarga sendiri di hati warga Dusun Mangirejo.

Ber macam cerita kearifan lokal di Desa Wonosalam, khususnya Dusun Mangirejo, alhamdulillah selesai dituliskan dalam buku ini dan siap untuk dibaca pembaca sekalian. Sebelumnya, bermacam cerita dan aktivitas warga Dusun Mangirejo belum ada catatan ataupun dokumen yang bisa diarsipkan dengan baik. Jika tidak segera dituliskan, bukanlah tidak mungkin kearifan lokal maupun cerita aktivitas warga yang bersahabat dengan alam akan hilang dengan sendirinya.

Desa Wonosalam merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonosalam. Secara umum, karakteristik wilayah Wonosalam dapat dilihat dari aspek fisik yang meliputi letak, luas, topografi, dan kondisi iklim. Desa Wonosalam merupakan Desa yang terletak  $\pm$  1 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Wonosalam. Secara administratif batas-batas Desa Wonosalam adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Wonokerto Kec. Wonosalam
- Sebelah Selatan : Desa Sambirejo Kec. Wonosalam
- Sebelah Barat : Desa Pulosari Kec. Bareng
- Sebelah Timur : Desa Carangwulung Kec. Wonosalam

Desa Wonosalam terdiri dari 6 Dusun 14 RW (Rukun Warga) dan 46 RT (Rukun Tetangga). Perincian 1 Dusun tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dusun Pucangrejo : 6 RT dan 2 RW
- b. Dusun Tukum : 6 RT dan 2 RW
- c. Dusun Notorejo : 3 RT dan 1 RW
- d. Dusun Sumber : 13 RT dan 5 RW
- e. Dusun Wonosalam : 10 RT dan 2 RW
- f. Dusun Mangirejo : 8 RT dan 2 RW

Kami, dari Kelompok 1 KKN Universitas Muhammadiyah Surabaya, diberikan tempat pengabdian di Dusun Mangirejo yang wilayahnya paling ujung dan luas di antara kelompok lain. Dengan beranggotakan 26 personil dari berbagai fakultas dan program studi dengan 1 Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mencoba untuk



menggal aspek kearifan lokal dan dituangkan dalam sebuah tulisan. Dalam penulisan buku ini, kami sangat dibantu oleh keramahan warga yang telah senang hati memberikan informasi terhadap apa yang akan kami tulis. *Blusukan*, ke rumah-rumah, kegiatan-kegiatan, hingga ke kebun-kebun warga kami lakukan. Menggal informasi dengan wawancara, dan mengabadikan setiap sudut sekitar Dusun Mangirejo dengan kamera saku alias *handphone*.

Walau di kelompok 1 terdiri mahasiswa dari beberapa fakultas dan program studi, tetapi semangat untuk menuliskan apa yang dilihat dan didengar di Dusun Mangirejo menjadi sebuah buku sangatlah patut diacungi jempol. Mulai dari keindahan alamnya, pendidikan, ekonomi kreatif, hingga yang berkaitan dengan hukum dilakukan untuk sebuah pengabdian di masyarakat.

Akhir kata, kepada segenap tim penulis buku *Mangirejo Bercerita, Kisah-Kisah Kearifan Lokal Desa Wonosalam Jombang*, saya mengucapkan banyak terima kasih atas semangat dan kekompakan yang dibangun selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata yang hampir 1 bulan dilaksanakan di Dusun Mangirejo.

*Jazakumullah Khairan Katsira.*

*Nuun ... Wal Qolami Wamaa Yasthurun.*

Salam Literasi dan Budaya

— Anang Dony Irawan, dkk

# DAFTAR ISI

**Kata Pengantar** | v

**Gerbang Wonosalam, Sebuah Pendahuluan** | vi

**Sejuknya Pesona Alam Lembah Winden**

Oleh: Anang Dony Irawan | 1

**Udara yang Menusuk Pengunjung**

Oleh: Husnul Wiladatis Sany | 7

**Power Ranger Mangirejo**

Oleh: Arifatul Surya A | 15

**Sadar untuk Kesehatan Masyarakat Mangirejo**

Oleh: Julfiani Putri Nur Indah Sari | 21

**Sepanjang Jalan Mangirejo**

Oleh: Mega Wulan Sari | 29

**Pengalaman Nyata Penuh Cerita di Dusun Mangirejo**

Oleh: Febrianti Ratna Sari | 39

**Mangirejo Ber-KKN (Kuliah Kerja ....)**

Oleh: Dewi Suwaibah | 45

**Pengolahan Kopi di Desa Mangirejo, Wonosalam**

Oleh: Hasyrin Ainun | 51

**Hijau Mangirejo-ku**

Oleh: Nadhir Fakhruddin | 55

**Lembah Winden dan Budaya Jawa di dalamnya**

Oleh: Sunardi | 63

**Keindahan Alam Mangirejo**

Oleh: Krisnadi Jati Listyanto | 69

**Main Sebentar di Mangirejo Biar Paham**

Oleh: Sahnanda Rama Kencana | 75

**Asal-Usul Kekep**

Oleh: Mohammad Naim | 81

**30 Days in Mangirejo**

Oleh: Rosalina Wahyu Prastika | 87

**Potensi Perkembangan Strategi Pemasaran '*Personal Selling*'  
di Dusun Mangirejo**

Oleh: Dinda Asri Lestari | 93

**Cerita Mangirejo**

Oleh: Husna Faizah | 99

**Pengaruh Modal dan Tingkat Kepekaan Masyarakat  
Terhadap Peningkatan Produksi Kopi di Desa Mangirejo,  
Kecamatan Wonosalam**

Oleh: Bella Gita Novalia | 105

**Inovasi Produk Kopi di Dusun Mangirejo dalam Memberdayakan  
Perekonomian Masyarakat**

Oleh: Devy Yunita Sari | 111

**Pengalaman Nyata Perjalanan Setapak di Ladang Mangirejo**

Oleh: Septiana Dianiarti | 117

**Meneropong Potensi Wisata di Desa Mangirejo**

Oleh: Dinda Nurshafira Putri | 123

**Euphoria KKN di Mangirejo**

Oleh: LarasatiSain Salma | 129

***The Entrepreneurship to be Open Minded of Mangirejo***

Oleh: Azlina Seftia Wati | 137

***All About Mangirejo Village***

Oleh: Sara Fitri Ramdhanis | 147

**Merah-Putih Kekep, Sang Penguasa Senja Penakluk Gelap**

Oleh: Egakurniasari | 153

**Pesona Itu Bernama Mangirejo**

Oleh: Arfa' Irfanuddin Firmansyah | 163

**Terpaku dalam Dingin Sejuta Cerita Mangirejo**

Oleh: Fatma Aula Nursyifa' | 171

**Membangkal Bhinneka di Dusun Mangirejo**

Oleh: Ahmad Fauzy | 177

**Profil Penulis | 183**

# *Sejuknya Pesona Alam Lembah Winden*

Oleh: Anang Dony Irawan



Jombang, tentunya bukan nama yang asing untuk kita dengar. Jombang memiliki beberapa destinasi wisata alam yang dikelola oleh masyarakat. Salah satunya berada di Kecamatan Wonosalam.

Daerah yang terletak di Lereng Gunung Anjasmoro dengan cuaca yang sangat dingin di kala malam di musim kemarau itu, menawarkan wisata pesona alam yang menarik bagi siapa saja yang datang. Wonosalam dikenal banyak orang dari buah duriannya. Hal ini lebih dikarenakan saat musim panen tiba, para warga di sana membuat sebuah acara yang bertajuk “Kenduri Durian” yang diadakan setiap tahun. Acara tersebut menggema hingga seantero

nusantara. Musim panen durian antara bulan Februari - Maret. Bisa dikatakan, Desa Wonosalam sebagai salah satu penghasil durian terbesar di Provinsi Jawa Timur.

Dengan berada di Lereng Gunung Anjasmoro, selain terkenal dengan penghasil buah durian, Wonosalam juga menyuguhkan pemandangan alam yang indah. Lembah Winden menjadi salah satu destinasi wisata alam yang ada di Wonosalam.

Lembah Winden terletak di ketinggian  $\pm$  750 - 800 dpl dan mulai dirintis sejak Mei 2017, dengan didahului membuka kolam renang sebagai tempat wisatanya, selain pemandangan tanaman hias, pohon kopi, dan pohon durian tentunya. Luas dari tempat ini 1,5 Ha.

Ibu Winarti, akrab dipanggil Mbak Win, dan Pak Siswanto, adalah pemilik dari tempat Wisata Lembah Winden yang sudah ada sejak Mei 2017. Di tempat wisata tersebut, banyak tanaman hias, yang di antaranya *Sabrina*, *Krokot*, dan *Cuplik-an*. Semua tanaman hias itu oleh Mbak Win juga diperjual-belikan kepada wisatawan yang datang dengan harga berkisar Rp 2.500 - Rp 3.000 per satuannya. Selain tanaman hias, juga terdapat tanaman Cabe Aprika, pohon durian, manggis, dan kopi. Namun sayangnya, saat saya ke lokasi wisata (09 Agustus 2019) sedang tidak musim durian dan manggis.

Informasi dari Pak Siswanto yang mengatakan bahwa panen durian di Wonosalam ada di bulan Maret - April. Sehingga, saya pun tidak bisa mengetahui bagaimana bentuk dan rasa khas buah durian dari Wonosalam pada kala itu. Bila musim durian tiba, pengunjung dapat membeli ataupun memetik sendiri, dan bisa segera dinikmati langsung di Lembah Winden itu sendiri.

Sedangkan, tanaman kopi yang ada di Lembah Winden di antaranya *Robusta*, *Asisa*, dan *Arabika*. Pemanfaatan tanaman kopi

paling banyak dilakukan oleh Pak Susanto sendiri secara gelondongan ke pengepul, ketika kopi sudah layak untuk dipetik. Harga kopi ketika masih berupa biji kalau dijual per kilo seharga Rp 4.500 - Rp 5.000.

Selain tanaman hias yang ada di Lembah Winden, terdapat juga kolam renang. Dengan kedalaman  $\pm$  1 meter, banyak diminati oleh wisatawan yang hadir. Kolam renang ini bisa digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa. Air kolam berasal dari sumber mata air yang ada di Dusun Mangirejo. Maka, tidaklah aneh kalau airnya terasa dingin pegunungan tanpa menggunakan kaporit. Air kolam dibersihkan seminggu sekali di saat jumlah pengunjung tidak banyak.



Selain kolam renang, di Lembah Winden, juga ada kolam pancing. Namun, ikan yang ada di kolam pancing adalah lele dan mujaer, yang sangat mudah dibudidayakan. Bagi pengunjung yang gemar memancing, selain menikmati suasana alam sekitar, juga bisa menyalurkan hobinya. Kalau pengunjung yang datang membawa

## *Mangrove Bercerita*

serta keluarga, bisa menikmati hasil memancing di tempat, karena Mbak Win juga siap untuk mengolah ikan hasil memancing para pengunjung untuk disantap bersama keluarga. Terdapat gazebo untuk makan bersama keluarga.

Apabila pengunjung yang datang membawa mobil, tempat parkir berada di sisi jalan masuk tempat wisata. Sementara itu, bagi yang membawa motor, parkirnya ada di dekat loket masuk tempat wisata. Biaya loket masuk tempat wisata cukup Rp. 5.000 saja untuk tiap pengunjung.



Namun, sangat disayangkan, penataan tempat wisata ini belum sepenuhnya rapi dari segi tampilan. Melihat kondisi tempat wisata itu, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 2019, melakukan perbaikan terhadap beberapa titik yang dianggap perlu untuk dilakukan perbaikan. Dengan gotong-royong dan berbagi tugas, para mahasiswa langsung menyebar dan melaksanakan perbaikan tempat maupun tampilan. Agar pemandangan sekitar Lembah Winden terlihat lebih menarik dari sebelumnya. Dengan

semangat, para mahasiswa terus bergerak untuk bisa memperindah tampilan yang ada di Lembah Winden. Ada yang membersihkan area wisata dari sampah dan dedaunan kering, mencat pagar dan tulisan, ada pula yang menyiapkan konsumsi bagi teman-temannya. Semua dilakukan agar Lembah Winden indah untuk dipandang, para pengunjung pun tertarik datang dan betah untuk menikmati pesona alam yang ada di sekitar. Saat musim durian, pengunjung akan betah berlama-lama di Lembah Winden. Sedangkan yang suka memancing pun bisa menyalurkan hobi, karena pemilik telah menyediakan kolam pancing di sebelah warung, yang menyediakan olahan kopi khas Wonosalam, yakni kopi *Asisa*.

Lantas kenapa tempat wisata tersebut bernama Winden?

Usut punya usut, nama Winden sendiri diambil dari nama si pemilik, yaitu Winarti. Mbak Win, panggilan akrabnya, adalah seorang sinden yang sampai sekarang masih aktif di usianya yang menginjak angka 50. Winden merupakan perpaduan dari nama Mbak Win Sinden. Letaknya yang di bawah, seperti lembah dengan aliran sungai di sela-sela bebatuan besar. Namun saat ini, debit air mengecil karena sedang musim kemarau. Di samping menjadikan nama tempat wisata di Kampung Sumber Gogor, Dusun Mangirejo, Desa Wonosalam, dengan pesona alamnya menjadi sebuah tempat bernama Pesona Alam Lembah Winden.

Pengelolaan tempat wisata ini masih bersifat perorangan, yaitu Mbak Win dan Pak Siswanto. Pengelolaan yang masih ala kadarnya, membuat lokasi ini masih apa adanya pula. Diharapkan nantinya destinasi wisata ini bisa dikembangkan seperti tempat-tempat wisata lain. Yakni, selain menampilkan pesona alam, juga dilengkapi wahana permainan anak yang memadai untuk wisata keluarga.

## *Mangirejo Bercerita*

Untuk mewujudkan itu tentu dibutuhkan waktu, biaya, dan tenaga yang tidak bisa diwujudkan dalam waktu 1 bulan. Diperlukan kerja sama dengan perangkat desa dengan menampilkan Peta Wisata Desa sebagai salah satu upaya agar suatu tempat wisata bias dikenal orang. Apalagi, letak Lembah Winden yang berada di ujung Desa Wonosalam, tepatnya Dusun Mangirejo, sekitar 1 jam perjalanan dari Kantor Balai Desa. Jalan yang naik menuju lokasi wisata, berada di jalur mengarah ke Puncak Wonosalam. Melewati jalan berkelok yang memerlukan kewaspadaan pengemudinya bila menuju ke Lembah Winden. Jalan yang lebarnya tidak bisa 2 jalur mobil membuat lebih berhati-hati bagi pengemudi. Apalagi kalau berpapasan dengan warga yang sedang membawa tumpukan rumput untuk makanan ternak, sapi dan kambing, maupun kayu, laju kendaraan pun harus perlahan saat bersimpangan.

Akhirnya, mari kita jaga ciptaan Yang Mahakuasa sebagai anugerah yang wajib kita jaga kelestariannya. Bumi yang kita tempati adalah titipan *Illahi Rabbi* yang patut untuk dijaga. Jangan hanya untuk memenuhi syahwat duniawi, merusak alam yang telah diciptakan oleh Sang Pencipta. *Memayu Hayuning Bawana.* []

*Mangirejo, salah satu Dusun yang terletak disebelah Timur dari Kantor Kecamatan dan Balai Desa Wonosalam Kabupaten Jombang. Dusun tersebut berada di ketinggian ± 750-800 dpl dengan suasana tenang dan hawa dingin menyambut bagi siapa saja yang datang ke Dusun Mangirejo Desa Wonosalam. Dusun yang terlindungi perbukitan ini memiliki penduduk yang ramah dan guyub warganya, walaupun memiliki perbedaan dalam memeluk agama dan kepercayaan. Tenggang rasa diantara warganya sangat terasa. Rombongan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 2019 disambut dengan ramahnya, mulai dari perangkat desa, perangkat dusun, sampai kaum millennialnya.*

*Buku ini menceritakan kisah-kisah kearifan lokal di Dusun Mangirejo Desa Wonosalam. Sudut-sudut di Dusun Mangirejo menginginkan untuk dicermati dan diceritakan. Pesona Alam yang tersaji atas karunia Allah SWT. Menjadi kekaguman bagi mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah yang dilaksanakan mulai 26 Juli-26 Agustus 2019. Ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti dengan disertai foto-foto yang menggambarkan suasana yang ada di Dusun Mangirejo diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri serta bisa memperkuat kisah-kisah yang ada di Mangirejo.*

*Semoga buku ini dapat menambah khazanah pengetahuan dari kisah-kisah kearifan lokal Dusun Mangirejo Desa Wonosalam Jombang yang belum terbukukan sebelumnya.*